

IDENTIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI KABUPATEN SIDOARJO

Sofia Alfutri*, Dony Andrijanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Sofia.17060464102@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif melalui metode survei. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* seluruh guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sejumlah 40 orang. Pengambilan data secara *online* dengan membagikan kuesioner melalui *google forms*. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Persentase digunakan untuk menentukan norma pengukuran dan menganalisis data. Hasil dari 40 guru yang diteliti, diketahui pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi 3 guru memperoleh nilai sangat tinggi, 11 guru memperoleh nilai tinggi dan rendah, 13 guru memperoleh nilai sedang, dan 2 guru memperoleh nilai sangat rendah. Data diatas dapat dikategorikan bahwa mayoritas guru SMA Negeri Sidoarjo sebesar 67,5% melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK selama pandemi dengan nilai sedang hingga sangat tinggi. Sedangkan 32,5% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran memperoleh penilaian rendah hingga sangat rendah. Hasil analisis setiap item pengukuran yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi dari perencanaan sebesar 32,9%, pelaksanaan sebesar 37,2%, dan evaluasi sebesar 16,3%. Total keseluruhan terlaksananya pembelajaran sebesar 86,4% sedangkan 13,6% belum terlaksana. Simpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, evaluasi selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sebesar 86,4% yang terdiri dari 67,5% guru memiliki nilai pelaksanaan antara kategori sedang hingga sangat tinggi dan 32,5% guru memiliki nilai rendah hingga rendah sekali.

Kata Kunci: pembelajaran; PJOK; COVID-19

Abstract

The aim of this research is to understand the physical education sports health Covid-19 in public senior high schools of Sidoarjo. This research used the descriptive qualitative through survey method. Retrieval of data in this study using a total sampling technique from all physical education sports health teachers in public senior high school is 40 people. The data collection was via online from the google form questionnaire distribution. The data analysis was using average and percentage. Percentage was used to determine the measurement norm and analyze the data. From the result of 40 observed teacher, it was discovered that 3 teachers got very high, 11 teachers got high and low, 13 teachers got average and 2 teachers got very low score in the physical education sports health learning process during pandemic. Based on those data, it could be categorized that majority of public senior high school teachers in Sidoarjo as the number of 67% were conducting physical education sports health learning process during pandemic with average to very high score. While the rest of 32,5% teachers was conducting the teaching process with low to very low score. The result of each measurement item analysis shows that sport learning process during pandemic was 32,9% planning, 37,2% teaching implementation, and 16.3% evaluation. The total of teaching implementation is in the number of 86.4% while the 13.6% is not implemented yet. The research conclusion is that the physical education sports health teaching and learning process covers planning, implementing, and evaluating. During Covid-19 pandemic, the evaluation of teachers in public senior high school of Sidoarjo is as much as 86.4% which consist of 67.5% teachers had implementation score between middle to very high and 32.5% teachers got low to very low score.

Keywords: learning; physical education sports health; COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia pada saat ini sedang menghadapi wabah virus Coronavirus 2019 (covid-19). Penyakit yang membuat seseorang mengalami infeksi saluran sindrom pernafasan akut parah dan bersifat menular adalah covid-19. Wuhan, Tiongkok merupakan tempat awal munculnya virus covid-19 tepatnya pada bulan Desember 2019. Virus covid-19 tidak lama kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya penyebaran penyakit Coronavirus 2019 (covid-19) pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan sebagai pandemi global (Kaye et al., 2020). Setelah munculnya virus covid-19 semua aspek kehidupan terkena dampaknya. Salah satu yang mengalami dampak dari penyakit tersebut adalah sektor pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk masyarakat dan pembangunan bangsa (Husain et al., 2015). Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan ialah untuk meningkatkan bakat minat siswa yang memiliki iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, mempunyai ilmu, terampil, kreatif, mandiri, memiliki rasa demokratis sebagai warga negara, dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan yang dilaksanakan disekolah bisa dijadikan alat ukur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu pembangunan bangsa dimasa pandemi.

Masa pandemi membuat semua jenjang pendidikan di Indonesia dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi harus tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seluruh mata pelajaran yang ada dimasing-masing jenjang pendidikan tetap diberikan baik mata pelajaran teori atau praktik. Salah satu contoh mata pelajaran praktik yang paling familiar adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dengan adanya mata pelajaran PJOK diharapkan peserta didik mendapat kecukupan gerak sehingga tidak terpapar virus covid-19. Menurut penelitian (Callow et al., 2020) yang menjelaskan, ketika seseorang mampu melaksanakan aktivitas fisik ringan selama pandemi, seseorang tersebut dapat terhindar dari penyakit kesehatan yang bisa mengakibatkan tertularnya virus covid-19.

PJOK adalah salah satu pelajaran wajib yang ada di sekolah. Didalam bukunya, Husdarta (2015), menjelaskan pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik dan kesehatan yang mempengaruhi individu baik dari segi fisik, mental, serta emosional merupakan hakikat dari PJOK. Meskipun PJOK tergolong dalam

pelajaran wajib, PJOK juga masuk dalam kategori pelajaran praktik yang mengutamakan aktivitas gerak siswa, dalam pembelajaran PJOK siswa juga diberikan materi tentang pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Lauh, 2016). Dapat diartikan, PJOK merupakan pelajaran praktik yang menerapkan semua aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam satu kali tatap muka.

Pemerintah semenjak ada pandemi covid-19 menerapkan *sosial distance* untuk memutus rantai penyebaran penyakit covid-19. Dengan menerapkan *sosial distance* pemerintah berharap semua jenjang pendidikan tetap mendapatkan fasilitas pendidikan meskipun kondisinya tidak memungkinkan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah diubah menjadi belajar dari rumah yang bisa disebut pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (Kemendikbud, 2020). Dengan diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah menjadi solusi yang tepat pada saat pandemi. karena siswa tetap mendapatkan pembelajaran meskipun tidak secara langsung (Handarini & Wulandari, 2020).

Hakikat pembelajaran PJOK utamanya yaitu melibatkan aktivitas gerak siswa yang dilakukan di lapangan. Dengan adanya peraturan pemerintah tentang belajar dari rumah, kemudian kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilaksanakan secara daring atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Pada masa pandemi covid-19 menimbulkan keresahan untuk guru, salah satunya adalah guru PJOK. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat guru PJOK mengalami kesulitan. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi praktik dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Ketika pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, pendidik mampu memberikan pengajaran praktik secara langsung dan dapat mengevaluasi apabila ada kesalahan gerakan yang dilakukan siswa. Selain kesulitan, guru juga mengalami keterbatasan untuk mencukupi aktivitas gerak siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK selama pandemi sebaiknya tetap berjalan tanpa mengurangi aktivitas gerak siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan membuat tercapainya kualitas pengajaran guru yang baik. Dengan ini guru harus berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Karena, keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rustiana & Chalifah, 2012).

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu daerah yang terpapar virus covid-19 di Jawa Timur. Dengan kasus terpaparnya virus covid-19 di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi, dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo

sampai saat ini tetap mematuhi peraturan pemerintah tentang arahan belajar dari rumah. Sehingga proses pembelajaran guru ke siswa dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan internet (Handarini, 2020). Pelajaran PJOK yang ada SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo masih terlaksana meskipun pembelajaran siswa dan guru melalui daring. Terlaksananya kegiatan pembelajaran PJOK tidak jauh dari kerja samanya siswa dan guru. Peran guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama pelajaran PJOK selama pandemi melalui media daring sangat penting. Karena guru adalah komponen utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK selama daring. Hasil penelitian (Mahud, 2018) menunjukkan ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam pendidikan jasmani yang merupakan inti dari terlaksananya pembelajaran PJOK. “Tiga komponen tersebut adalah bahwa pendidikan jasmani itu:

1. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa
2. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, serta
3. Meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap siswa terhadap prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Orang yang terpapar virus covid-19 di Indonesia masih tinggi, salah satu daerah yang terpapar virus covid-19 cukup tinggi adalah Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada awal April membuat kebijakan berupa pembatasan sosial berskala besar untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Peraturan tersebut diambil untuk membatasi penularan virus melalui gerak manusia (Irawan et al., 2020). Peraturan tersebut juga berdampak pada bidang pendidikan. Pendidikan yang ada di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi dampak adanya virus covid-19. Untuk mencegah tertularnya penyakit covid-19, pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring berdampak besar pada pelajaran teori atau praktik yang ada di SMA Kabupaten Sidoarjo. Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pembelajaran daring di SMA Kabupaten Sidoarjo adalah pelajaran PJOK. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PJOK secara daring selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif terhadap satu variabel. Desain

penelitian menggunakan survei dengan teknik penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi untuk pengambilan datanya. Peneliti mengambil populasi seluruh guru PJOK yang ada di SMA Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo sebanyak 40 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan untuk mengambil data dari tanggal 20 Januari 2021 sampai tanggal 5 Februari 2021.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang mempunyai bobot skor 1-5 (Maksum, 2018). Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dan menggunakan *Google Forms*. Guru yang mengisi kuesioner sebanyak 40 guru. Di dalam kuesioner tersebut nantinya ada 27 pernyataan dan 5 pilihan jawaban seperti, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Populasi akan mengisi kuesioner melalui *google forms* sesuai dengan kondisi dan situasi yang dialami. Skala untuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Pernyataan *favourable* dan *unfavourable*

Pernyataan	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Analisis data yang dilakukan peneliti dengan menghitung kuesioner yang sudah diisi. Selanjutnya dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi, dengan cara ini peneliti harus menentukan norma penilaian (Sugiyono, 2013). Setelah itu, untuk mempermudah perhitungan hasilnya dijadikan persentase.

Tabel 2. Nilai Pengukuran

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengambilan data yang

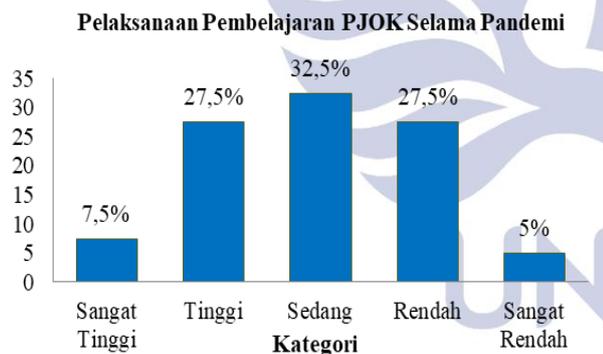
didapat dari guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo untuk membahas pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi.

Data hasil penelitian yang diambil dari deskriptif statistik terhadap pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Kabupaten Sidoarjo diperoleh skor terendah 27.00, skor tertinggi 135.00, rata-rata (*mean*) 117, dan *standar deviasi* 9.00. Data tersebut untuk menghitung hasil pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 129,44$	Sangat Tinggi	3	7,5
$120,88 \leq X < 129,44$	Tinggi	11	27,5
$112,32 \leq X < 120,88$	Sedang	13	32,5
$103,76 \leq X < 112,32$	Rendah	11	27,5
$X < 103,76$	Sangat Rendah	2	5

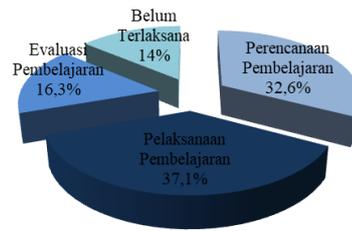
Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi di atas, peneliti menampilkan hasil perhitungannya melalui diagram batang agar mudah dipahami pembaca.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi

Dari Tabel 3 dan Gambar 1 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memperoleh nilai sangat tinggi sebesar 7,5% (3 orang), tinggi 27,5% (11 orang), sedang 32,5% (13 orang), rendah 27,5% (11 orang), dan sangat rendah sebesar 5% (2 orang). Sehingga, untuk kegiatan belajar mengajar PJOK pada masa pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori “sedang”.

Hasil keseluruhan pembelajaran PJOK selama masa pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sebesar 86,4% dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Persentase Indikator Pembelajaran PJOK Selama Pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan Gambar 2 terkait indikator pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo, didalam indikator terdapat sub indikator pendukung. Dapat dilihat pada Gambar 3.



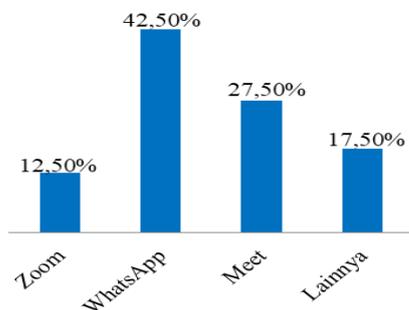
Gambar 3. Persentase sub indikator pembelajaran PJOK selama pandemi

Gambar 2 dan 3 menunjukkan keberhasilan guru melakukan pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sebesar 86,4%. Keberhasilan guru dalam mengajar didukung adanya indikator dan sub indikator. Dalam proses pembelajaran ada 3 indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Indikator dijabarkan lagi ke sub indikator. Sub indikator perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan pengajaran, persiapan mengajar, menyiapkan sarana dan prasarana, perencanaan dan evaluasi. Sub indikator pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penguasaan materi, metode mengajar, penggunaan sarana dan prasarana, kreativitas mengajar. Sub indikator evaluasi pembelajaran adalah aspek penilaian dan prosedur penilaian. Di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memperoleh data perencanaan pembelajaran sebesar 32,9% (penyusunan program pengajaran 6,4%, persiapan mengajar 9,9%, menyiapkan sarana dan prasarana 10%, perencanaan dan evaluasi 6,6%), pelaksanaan pembelajaran sebesar 37,2% (penguasaan materi 9,1%, metode mengajar 6,3%, penggunaan sarana dan

Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo

prasarana 12%, kreativitas mengajar 9,8%), dan evaluasi pembelajaran sebesar 16,3% (aspek penilaian 9,8%, prosedur penilaian 6,5%).

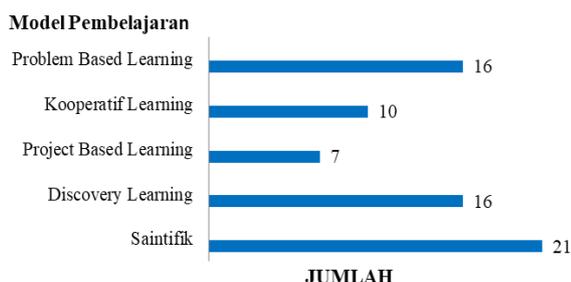
Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan daring mengharuskan guru menggunakan media *online* untuk berinteraksi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan guru PJOK dalam pembelajaran daring dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 4. Aplikasi Pembelajaran guru PJOK di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo

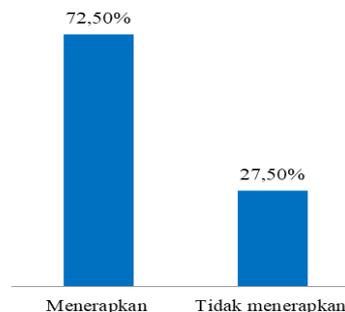
Gambar 4, menunjukkan aplikasi yang digunakan guru PJOK untuk berinteraksi kepada siswa selama pembelajaran daring adalah *Zoom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp*. Data guru yang menggunakan *Zoom* sebesar 12,50% atau sebanyak 5 orang, *Google Meet* sebesar 27,50% atau sebanyak 11 orang, *WhatsApp* sebesar 42,50% atau sebanyak 17 orang, dan aplikasi lainnya sebesar 17,50% atau sebanyak 7 orang. Sehingga, guru PJOK di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo lebih banyak menggunakan media *WhatsApp*.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo secara daring menuntut guru tetap menerapkan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar. Model pembelajaran yang digunakan guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo adalah *problem based learning* 16 orang, *kooperatif learning* 10 orang, *project based learning* 7 orang, *discovery learning* 16 orang, dan *saintifik* 21 orang. Guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sering menggunakan model pembelajaran *saintifik*. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Model Pembelajaran Guru PJOK Selama Pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo

Pembelajaran PJOK melalui daring tentu berbeda dengan pembelajaran normal. Salah satu yang mengalami perbedaan dari pembelajaran PJOK normal dan pandemi adalah adanya Peraturan Pemerintah No. 719 Tahun 2020 tentang kurikulum darurat. Kurikulum darurat dikeluarkan pemerintah digunakan selama masa pandemi covid-19. Tidak semua sekolah dan guru PJOK mengetahui adanya kurikulum darurat. Untuk melihat seberapa banyak guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo mengetahui adanya kurikulum darurat dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 6. Persentase Guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo Mengenai Kurikulum Darurat

Berdasarkan gambar 6, guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo yang mengetahui adanya kurikulum darurat (PP No. 719 Tahun 2020) yang digunakan selama masa pandemi covid-19 memperoleh data sebesar 72,50% atau 29 guru mengetahui dan mengaplikasikan kurikulum darurat dalam pembelajaran dan 27,50 atau 11 guru mengetahui dan tidak mengaplikasikan kurikulum darurat selama pembelajaran pembelajaran daring.

Dampak virus *Coronavirus* 2019 (covid-19) mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Upaya pemerintah mengambil keputusan untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai tertularnya virus covid-19 merupakan solusi yang tepat ditengah pandemi virus covid-19 (Irawan et al., 2020). Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada aktivitas antara siswa dan guru. Selama pembelajaran daring tugas guru sangat penting untuk mengendalikan dan mengarahkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara virtual tentu menjadi harapan siswa dan guru supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Persiapan guru untuk mengajar dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran merupakan hal utama yang harus disiapkan (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Pembelajaran yang baik tentu tidak dari siswa dan gurunya saja tetapi, pencapaian pembelajaran yang baik bisa didukung dari media, metode, alat, dan bahan yang digunakan (Syarifudin, 2020). Pada saat ini teknologi

semakin canggih. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yang tidak terbatas ruang dan waktu, komunikasi guru dan siswa kapan dan dimana pun menjadi keuntungan siswa dan guru semakin aktif dalam memberikan dan memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran PJOK yang interaksi guru dan siswa menggunakan teknologi informasi melalui daring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mempermudah pembelajaran tanpa tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik pada masa pandemi. Siswa berharap selama pembelajaran daring tetap memahami materi dari guru sehingga teknologi yang digunakan siswa ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*, karena siswa menganggap penggunaannya lebih mudah (Nur et al., 2020).

Pembelajaran PJOK secara daring tetap berjalan. Dalam proses pembelajaran secara daring guru mengungkapkan adanya kendala. Kendala ketika pembelajaran daring adalah kuota internet siswa yang sedikit, kualitas jaringan siswa, siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran daring. Tugas yang diberikan guru ke siswa selama pembelajaran daring menjadi beban, sehingga siswa merasa kebingungan dan tidak mengerjakan. Hal tersebut membuat guru tidak menyarankan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK secara daring, karena pembelajaran daring kurang efektif untuk mata pelajaran praktik (Nur et al., 2020). Sesuai dengan penelitian tentang pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo ada di kategori “sedang” dengan persentase sebesar 86,4%. Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi persiapan guru untuk mengajar sudah dirancang dengan baik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memperoleh hasil untuk perencanaan pembelajaran sebesar 32,9% (penyusunan program pengajaran 6,4%, persiapan mengajar 9,9%, menyiapkan sarana dan prasarana 10%, perencanaan dan evaluasi 6,6%), pelaksanaan pembelajaran sebesar 37,2% (penguasaan materi 9,1%, metode mengajar 6,3%, penggunaan sarana dan prasarana 12%, kreativitas mengajar 9,8%), dan evaluasi pembelajaran sebesar 16,3% (aspek penilaian 9,8%, prosedur penilaian 6,5%) Pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor tertinggi pada pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Kabupaten Sidoarjo dikarenakan, sarana dan prasarana yang digunakan guru selama pelaksanaan pembelajaran menjadi keberhasilan utama guru ketika melaksanakan pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana yang menjadi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media pembelajaran dan aplikasi *online*

sebagai media komunikasi guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru berupa audio visual untuk mempermudah siswa ketika melakukan gerakan praktik. Media audio visual guru PJOK menggunakan PPT, video dari YouTube, dan video membuat sendiri. Guru lebih sering menggunakan video dari YouTube untuk mempermudah siswa mengikuti pembelajaran praktik PJOK. Aplikasi yang digunakan guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo untuk berinteraksi kepada siswa secara daring adalah *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*. *WhatsApp* dianggap lebih mudah untuk mengaplikasikannya dari pada aplikasi yang lain, sehingga *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan ketika pembelajaran daring. Selain itu, aplikasi *WhatsApp* banyak kegunaannya dan tidak terlalu menghabiskan kuota internet, membuat orang tua bisa mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring (Suardika et al., 2020).

Aplikasi yang kurang diminati ketika pembelajaran daring adalah *Zoom*. Selain sarana dan prasarana, penguasaan materi, metode mengajar, dan kreativitas mengajar menjadi indikator pendukung tercapainya pelaksanaan pembelajaran PJOK. Penguasaan materi guru dilihat dari materi yang ada di kurikulum tersampaikan ketika pembelajaran daring, guru membuka pelajaran memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari, guru memberikan tuntunan apabila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan. Metode pembelajaran PJOK pada masa pandemi paling banyak menggunakan metode *saintifik*. Penggunaan metode *saintifik* lebih efisien, karena sesuai dengan kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Metode *saintifik* yang menerapkan 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan) menjadikan siswa memperoleh jati diri dan karakter jika diterapkan pada pembelajaran selama pandemi. Selain itu, metode *saintifik* memiliki pengaruh positif untuk perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa (Mustafa & Winarno, 2020). Selain metode *saintifik* ada beberapa metode yang digunakan yaitu, *problem based learning*, *kooperatif learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Kreativitas mengajar diperoleh dari penerapan gaya mengajar guru menyesuaikan dengan masa pandemi, selama pembelajaran daring guru terampil dalam menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa, selama pembelajaran daring guru memberikan penjelasan materi menggunakan contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang dapat dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten

Sidoarjo berada pada kategori “sedang” juga didukung dari guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo yang mengetahui dan menggunakan kurikulum darurat (PP No. 719 Tahun 2020) yang digunakan selama pandemi. Ada 29 orang mengetahui dan mengaplikasikan kurikulum darurat dan 11 guru mengetahui dan tidak mengaplikasikan kurikulum darurat selama pembelajaran daring. Guru mengetahui adanya pengganti kurikulum untuk pembelajaran selama pandemi menyimak informasi dari menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada hari Jumat tanggal 7 Agustus 2020 mengadakan webinar yang dipublikasikan melalui YouTube membahas penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 (Kompas.com). Selain itu, guru mendapat informasi mengenai kurikulum darurat karena membaca keputusan Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Informasi tersebut membuat guru harus menentukan pilihan untuk menggunakan kurikulum darurat atau tidak menggunakan kurikulum darurat selama pembelajaran daring. Guru yang memilih menggunakan kurikulum darurat dikarenakan mematuhi aturan pemerintah, kurikulum darurat lebih ringkas dari kurikulum pada umumnya, dan kurikulum darurat juga sudah disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Sedangkan guru ketika mengajar lebih memilih tidak menggunakan kurikulum darurat karena peraturan pemerintah mengenai kurikulum darurat tidak wajib dipilih. Guru lebih memilih menggunakan kurikulum 2013 ketika pembelajaran daring karena dianggap isi dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat sama. Sehingga, guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo semuanya mengetahui adanya kurikulum darurat yang digunakan selama masa pandemi berlangsung. Hanya saja untuk penerapannya guru masih kurang ketika menerapkan kurikulum darurat selama pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan guru mengenai pembelajaran PJOK secara daring, pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran secara daring guru mengungkapkan adanya kendala. Kendala ketika melakukan pembelajaran daring dari siswa, tidak semua siswa mempunyai *handphone* yang menunjang aplikasi daring, jaringan dan kuota internet siswa yang menjadi alasan ketika pembelajaran, dan respon siswa selama pandemi kecil sekali.

PENUTUP

Simpulan

Penyebaran Coronavirus 2019 (covid-19) berdampak pada pembelajaran PJOK di SMA

Kabupaten Sidoarjo. Pada saat pandemi pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring. Pembelajaran PJOK selama pandemi di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo berada di kategori “sedang” dengan pelaksanaannya sebesar 86,4%. Hasil diperoleh dari perencanaan pembelajaran sebesar 32,9% (penyusunan program pengajaran 6,4%, persiapan mengajar 9,9%, menyiapkan sarana dan prasarana 10%, perencanaan dan evaluasi 6,6%), pelaksanaan pembelajaran sebesar 37,2% (penguasaan materi 9,1%, metode mengajar 6,3%, penggunaan sarana dan prasarana 12%, kreativitas mengajar 9,8%), dan evaluasi pembelajaran sebesar 16,3% (aspek penilaian 9,8%, prosedur penilaian 6,5%).

Saran

Melihat pada hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tidak menggunakan satu variabel saja. Peneliti menulis artikel ini memiliki kekurangan untuk itu penelitian selanjutnya supaya bisa lebih dikembangkan dan lebih inovatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Callow, D. D., Arnold-Nedimala, N. A., Jordan, L. S., Pena, G. S., Won, J., Woodard, J. L., & Smith, J. C. (2020). The Mental Health Benefits of Physical Activity in Older Adults Survive the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(10), 1046-1057. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.06.024>
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020) Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Husain, M. Z., Hasan, A., Wahab, N. B. A., & Jantan, J. (2015). Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 733-740. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.426>
- Husdarta. (2015). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53-60. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Kaye, A. D., Chancellor, V., Cornett, E. M., Brondeel, K. C., Student, M., Lerner, Z. I., Student, M., Knight, H. E., Student, M., Erwin, A., Charipova, K., Gress, K. L., Urits, I., Urman, R. D., Fox, C. J., Kevil, C. G., & Chancellor, V. (2020). Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology Biology of COVID-19 and related viruses :

Epidemiology, signs , symptoms , diagnosis , and treatment. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology*,
<https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.12.003>

- Kemendikbud, (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud, (2020a). Permendikbud Nomor 719/P/20 20 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus
- Kemendikbud, (2020b). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Lauh, W. D. A. (2016). Dimensi Olahraga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Penjasorkes Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 83–93.
- Mahud, M. (2018). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77-85.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Makarim, N.A. (2020). “Mengapa apa itu kurikulum darurat, bagaimana penerapannya, serta dampaknya”,
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/10/060400465/mengenal-apa-itu-kurikulum-darurat-bagaimana-penerapannya-serta-dampaknya->, diakses pada 27 Maret 2021 pukul 13.40
- Maksum, A. (2018). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nur, M., Pradipta, G.D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas IX Di MTSN 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional*, 108-125.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y.E. (2020). Journal STAND : Sports and Development. *Journal STAND*, 1, 49-55.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Republik Indonesia. (2016). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta
- Rustiana, A., & Chalifah, N. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Dinamika Pendidikan*, 7(1), 14–28.
<https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4914>
- Suardika, K.I., Alberth., Mursalim., Siam., Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using WhatsApp for teaching a course on the education profession: Presence, community and learning. *International, Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 17-32.
<https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010102>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i17072>
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas